

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS IX DI MTS AL-MUHAJIRIN

Sri Rahayu, Hidayah Baisa, Tjeptjep Suhandi
Universitas Ibn Khaldun Bogor

***ABSTRACT:** Al-Qur'an Hadith is one of the subjects at the Madrasah Tsanawiyah level that learns about understanding, practicing translating, and concluding the contents of the Al-Qur'an and practicing selected hadiths as an in-depth study of the Al-Qur'an Hadith lessons. The purpose of studying Al-Qur'an Hadith is so that students are able to understand and practice the contents of the Al-Qur'an and Hadith in their daily life. However, in achieving these learning objectives, educators experience difficulties which cause student learning outcomes to be considered not optimal. These difficulties are experienced because students do not directly involve all their sensory work in learning and choose to learn passively as well as the lack of variation in teaching provided by the teacher in the teaching and learning process so that students feel bored and bored when the teaching and learning process takes place. This study aims to determine the effect of the type of jigsaw cooperative learning model on student learning outcomes in Al-Qur'an Hadith subjects. The research method used was a quasi experimental method which was carried out in one of the Mts, Tanah Sareal District, Bogor City, West Java, Class IX of the 2020/2021 Academic Year. The results of the study through the Independent Sample t-Test showed that there was a significant influence between the jigsaw cooperative learning model on student learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject. The test shows a significance value of Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$.*

***Keywords:** student learning outcomes, cooperative learning model type jigsaw, Al-Qur'an Hadith*

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa.

Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikana bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa itu sendiri.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing.

Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru pasti ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.

Namun pada kenyataannya di zaman yang modern ini proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, sebagian besar guru masih mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Metodologi mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah, sehingga merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya adalah benar, bersifat mutlak, dan tidak dapat dibantah. Selain itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya. Jika kondisi tersebut dilanjutkan dalam waktu yang lama dan diulang-ulang tanpa adanya variasi dalam mengajar, bisa dipastikan siswa dapat mengalami kejenuhan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini.¹

Pada dasarnya Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an juga satu-satunya mukjizat yang bertahan hingga sekarang. Selain sebagai sumber kebahagiaan di dunia dan di akhirat, Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah mati. Jika dicermati, kebanyakan ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang, sejatinya telah Allah tuliskan di dalam Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5, sebagaimana berikut:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ [العلق: 1-5]

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm.1

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk belajar melalui membaca dan menulis, mengkaji ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an, meneliti lebih jauh lagi tentang ilmu pengetahuan yang telah Allah ajarkan dalam Al-Qur'an. Karena hanya dengan belajar kita akan mendapatkan ilmu. Dengan ilmu, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ [المجادلة: 11-11]

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat difahami bahwa dengan ilmu, Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang, karena dengan ilmu seseorang akan mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Maka dari itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia..

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Model kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen.² dalam model pembelajaran jigsaw ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, guru lebih berperan aktif sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dijadikan sebagai rumusan masalah berikut: 1). Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional di MTs Al Muhajirin ?, 2). Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

² *Ibid*, hlm.90

di MTs Al Muhajirin ?, 3). Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Al Muhajirin ?

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen quasi. Eksperimen quasi merupakan metode penelitian yang melakukan pengontrolan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dianggap paling dominan.³

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mts Al Muhajirin yang berlokasi di Jl. Haur Jaya I No. 01 Rt 01 Rw 07 Kelurahan Kebon Pedes Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IX sebanyak 48 responden. Dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelas IX B sebanyak 24 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IX A sebanyak 24 orang sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan tes.

1. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain halnya.⁴
2. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵ Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdapat dua tahap. Tes tahap pertama yaitu *pre-tes* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan tes tahap yang kedua yaitu *post-test* yang diberikan untuk melihat kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa 25 soal pilihan ganda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan melalui *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan pilihan ganda sebanyak 25 soal.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji statistik untuk mengetahui signifikansi dua kelas perlakuan dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

³ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.59

⁴ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 274

⁵ Ibid, hlm. 193

1. *Descriptive Statistics*, dilakukan untuk melihat perbedaan antara skor *pretest-posttest*.
2. *Uji Normalitas*, dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*
3. *Uji Homogenitas*, dilakukan dengan uji *Test of Homogeneity of Variance*
4. *Uji t*, menggunakan uji *paired sample t-test* dan *uji Independent Sample T-Test*.

III. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Secara kaffah model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.⁶ Kooperatif learning berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Kooperatif learning (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, juga siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Model pembelajaran ini juga telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.⁷

Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok ini yaitu untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan belajar. Selama proses kelompok belajar ini berlangsung tugas anggota kelompok yaitu mencapai ketuntasan materi yang diberikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan dalam belajar.⁸

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Yang mana dengan mempraktekkan pembelajaran kooperatif di ruang-ruang kelas, kelak kita akan menuai buah persahabatan dan perdamaian, karena pembelajaran kooperatif memandang siswa sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah cara belajar mengajar berbasis metode belajar mengajar masa depan yang pasti mendapatkan perhatian.

⁶ Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014) hlm.23

⁷ Isjoni, *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 15

⁸ Ibid (5), hlm. 108

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Metode *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975). Metode ini memiliki dua versi tambahan, *jigsaw II* (Slavin, 1989) dan *jigsaw III* (Kagan, 1990).⁹ Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.¹¹

Model ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, guru juga memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu anggota dari kelompok asal berbeda yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Menurut Nawawi dalam K Ibrahim yang dikutip dalam Ahmad Susanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013) hlm.204

¹⁰ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar, 2019) hlm. 43

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017) hlm.63

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm.22

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran.¹³

Tenaga pendidik yang profesional seyogyanya melihat hasil belajar siswa dari berbagai sudut kinerja psikologis yang utuh dan menyeluruh. Seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai dengan munculnya pengalaman-pengalaman psikologis baru yang positif, yang diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang deskruktif (merusak).¹⁴

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar dengan materi yang telah disesuaikan pada sistem pembelajaran tersebut.

d. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan hadis, untuk membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, juga untuk meningkatkan kekhushyuan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat-surat pendek yang mereka baca.

Didalam satuan pendidikan, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, padahal Al-Qur'an Hadis merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman. Karena itu Al-Qur'an Hadis begitu penting untuk dipelajari sebagai pegangan dan pedoman bagi kaum muslimin dalam menjalankan kehidupannya, maka dari itu di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah dalam mengambil setiap keputusannya. Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (ayat 2) :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲ [البقرة: 2-2]

Artinya : ” Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kenacana Prenadamedia Group, 2013) hlm. 5

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.96

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang telah didapatkan :

1. Descriptive Statistics

Terdapat dua hasil yang diperoleh Descriptive Statistics dari PreTest- PostTest pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas konvensional.

Tabel 1 Deskripsi Statistika Hasil

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	24	27	64	49,29	10,683
Post-Test Eksperimen	24	76	100	88,50	6,487
Pre-Test Kontrol	24	28	61	41,96	9,148
Post-Test Kontrol	24	48	76	63,88	8,007
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan penelitian eksperimen quasi yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai rata-rata pre-test peserta didik di kelas kontrol sebesar 41,96. Sementara itu, nilai rata-rata pre-test di kelas eksperimen adalah sebesar 49,29. Setelah melalui perlakuan yang berbeda, diperoleh nilai rata-rata peserta didik di kelas kontrol dengan metode konvensional adalah sebesar 63,88, sementara itu nilai rata-rata peserta didik di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah sebesar 88,50.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-*

Smirnov Test ini peneliti lakukan dengan bantuan *spss 27.0 for windows*. Berikut adalah hasil uji normalitas pada data hasil belajar kognitif peserta didik:

Tabel 2 Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	,160	24	,113
	Post-Test Eksperimen	,119	24	,200*
	Pre-Test Kontrol	,126	24	,200*
	Post-Test Kontrol	,155	24	,140
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu sebagai berikut:

Ho ditolak, jika probabilitas (sig) > 0,05

Ho diterima, jika probabilitas (sig) < 0,05

Berdasarkan uji normalitas hasil belajar peserta didik melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* berbantuan program *spss 27.0 for windows* diperoleh bahwa:

1. PreTest Eksperimen (jigsaw) : probabilitas (sig) 0,113 > 0,05 sehingga Ho ditolak, maka data berdistribusi normal
2. PostTest Eksperimen (jigsaw) : probabilitas (sig) 0,200 > 0,05 sehingga Ho ditolak, maka data berdistribusi normal
3. PreTest Kontrol (Konvensional) : probabilitas (sig) 0,200 > 0,05 sehingga Ho ditolak, maka data berdistribusi normal
4. PostTest Kontrol (Konvensional) : probabilitas (sig) 0,140 > 0,05 sehingga Ho ditolak, maka data berdistribusi normal

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan berbantuan *spss 27.0 for windows*. Ketentuan pengujian ini adalah: jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data bervariasi sama atau homogen.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho ditolak, jika nilai (sig) *Based on Mean* $> 0,05$

Ho diterima, jika nilai (sig) *Based on Mean* $< 0,05$

Berdasarkan perhitungan uji varian homogenitas melalui program *spss 27.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1,531	1	46	,222
	Based on Median	1,464	1	46	,232
	Based on Median and with adjusted df	1,464	1	45,375	,233
	Based on trimmed mean	1,488	1	46	,229

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance* dengan berbantuan program *spss 27.0 for Windows* tersebut, diperoleh hasil uji homogenitas (sig) *Based on Mean* adalah sebesar $0,222 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes hasil belajar mempunyai varian yang sama atau homogen.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test dan uji Independent Sample T-Test.

Uji paired sample t-test merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, dilihat dari adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengujian paired sample t-test ini dilakukan dengan bantuan *spss 27.0 for windows*.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho ditolak, jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$

Ho diterima, jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$

Hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Paired Sample T Test Hasil Belajar

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-39,208	9,055	1,848	-43,032	-35,385	-21,212	23	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-21,917	10,321	2,107	-26,275	-17,559	-10,403	23	,000

Berdasarkan paired sample t-test pada aspek Kognitif diperoleh hasil sebagai berikut:

1. PreTest Ekperimen – PostTest Eksperimen : Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test eksperimen dengan post-test eksperimen.
2. PreTest Kontrol – PostTest Kontrol : Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kontrol dengan post-test kontrol.

Sementara itu, uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Hasil uji *Independent Sample T-Test* pada data hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan *spss 27.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Independent Sample Test Hasil Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,531	,222	11,706	46	,000	24,625	2,104	20,391	28,859

ar Siswa	Equal variances not assumed			11,706	44 ,1 03	,000	24,625	2,104	20,386	28,864
-------------	--------------------------------------	--	--	--------	----------------	------	--------	-------	--------	--------

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho ditolak, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05

Ho diterima, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05

Berdasarkan tabel Independent Samples Test diatas, diperoleh hasil Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

V. SIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah sebesar 63,88.
2. Hasil rata-rata belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas ekkspirimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebesar 88,50.
3. Berdasarkan pengujian melalui *Independent Sample T Test* diketahui nilai sigifikansi hasil belajar adalah Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

b. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu alternatif untuk merubah cara belajar siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif saat didalam proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan umumnya pada mata pelajaran lainnya. Dan guru juga hendaknya dapat menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik merupakan subyek dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran tersebut, peserta didik belum mencapai tingkat maksimal dalam penggunaan potensi indera serta intelektualnya. Hal ini merupakan salah satu alasan dibalik kesulitan-kesulitan belajar dalam diri peserta didik itu sendiri.

Agar kesulitan-kesulitan belajar tersebut dapat diminimalisir secara optimal, maka peserta didik perlu memaksimalkan kerja indera serta intelektualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Isjoni. (2014). *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mirdanda, Arsyi. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar*.
- al-Tabani, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana , Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kenacana Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya W.J.S.